

Membangun Generasi Emas Melalui Edukasi Pencegahan Stunting Desa Selodono, Kec. Ringinrejo, Kabupaten Kediri

Sri Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Muhamad Zaini

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Iva Afifatur Rohmah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: swy090984@gmail.com, ifaviva2@gmail.com, muhammadzaini310802@gmail.com

Abstract:

Stunting is a problem that occurs in infants and toddlers due to a lack of nutrition resulting from insufficient knowledge and the economic condition of the community. This community service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method to reduce and prevent stunting. The objective of this community service is to build a golden generation by conducting socialization on stunting prevention. By implementing this activity, it can enhance the knowledge of parents, especially mothers, in providing proper care for their children. In the village of Selodono, stunting prevention activities are also conducted through the provision of supplementary feeding (PMT), which includes food and beverages according to the guidance of the village midwife. The socialization activities for stunting prevention have been successfully carried out effectively, from preparation to implementation and evaluation. By conducting stunting prevention socialization, it becomes the most appropriate activity to address the issues in the Selodono Village, Ringinrejo District.

Keywords: Education; Prevention; Stunting

Abstrak:

Stunting merupakan permasalahan yang terjadi pada bayi dan balita yang diakibatkan oleh kurangnya gizi anak yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan serta perekonomian para masyarakat. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR untuk mengurangi dan mencegah terjadinya stunting. Tujuan dari pengabdian ini adalah membangun generasi emas dengan mengadakan sosialisasi pencegahan stunting. Dengan dilaksanakan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan para orang tua khususnya bagi para ibu yang mengatur pola asuh yang baik bagi anak mereka. Desa Selodono juga melakukan kegiatan pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang berupa makanan serta minuman sesuai dengan arahan bidan desa. Kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting berhasil dilaksanakan dengan baik mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan dilakukan sosialisasi pencegahan stunting maka menjadi kegiatan yang paling tepat dilakukan dalam mengatasi problem di Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo.

Kata kunci: Edukasi; Pencegahan; Stunting

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang begitu pesat dengan kebutuhan yang beragam serta berbagai permasalahan yang mulai bermunculan di Masyarakat, khususnya di Indonesia. Banyak permasalahan yang muncul mulai dari perekonomian Masyarakat. Perkembangan generasi bangsa yang mulai menurun dan mempengaruhi kemajuan bangsa ke depan. Stunting merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di masyarakat dan yang menjadi penyebab permasalahan ini ialah perekonomian di masyarakat. Stunting adalah suatu kondisi yang bisa menyerang anak sebelum dan sesudah lahir serta berkaitan dengan masalah tinggi badan ibu. Hal ini dikarenakan gizi selama hamil dan perkembangan janin yang kurang tercukupi. Stunting adalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh zat gizi tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama (Hanifah & Hartriyanti, 2023).

Angka stunting di Dunia pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau 150,8 juta anak di bawah usia 5 tahun ke atas (55%) atau 83,6 juta anak di bawah usia 5 tahun terjadi di Asia. Menurut World Health Organization (WHO), rata-rata angka stunting di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 36,4% dan menempati peringkat ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India (Sukmawati dkk., 2021). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, di Jawa Timur sendiri pada tahun tersebut sebesar 19,2 %. Mengingat di Jawa Timur jumlah balitanya cukup banyak maka jumlah balita yang mengalami stunting juga cukup tinggi pula (Hasiu dkk., 2023).

Di Indonesia, pemerintahan telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah stunting, antara lain dengan memberikan makanan tambahan kepada anak-anak dan ibu hamil dengan masalah gizi kronis. Selain itu juga menyelenggarakan penyuluhan dan lokakarya yang dapat mencegah stunting lebih lanjut pada generasi bangsa yang mengalami kekurangan gizi dan wasting. Upaya ini didukung oleh kader yang berperan sebagai penggerak utama posyandu yang dibantu oleh para kader lain yang berperan untuk menggerakkan utama dalam posyandu. Selama bertahun-tahun, wasting dan stunting dianggap sebagai kondisi yang berbeda. Akibat dari keduanya tidak saling berhubungan dalam program gizi, pada tingkat kebijakan dan pendanaan sehingga koordinasi menjadi kurang (Thurstans dkk., 2022). Beban global akibat kekurangan nutrisi pada anak-anak masih tetap tinggi berdasarkan semua ukuran antropometri malnutrisi pada masa kanak-kanak (termasuk stunting, *underweight*, dan wasting). faktor-faktor yang terkait dengan malnutrisi antropometri pada anak-anak dan perbedaannya antar Negara bisa dipahami melalui mekanisme yang mendasari malnutrisi pada gizi anak-anak dan potensi interaksi dalam konteks tertentu (Li dkk., 2020).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Angka stunting di Indonesia, termasuk di kabupaten Kediri masih cukup tinggi karena kabupaten Kediri berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena pola makan masyarakat masalah asupan gizi anak, pola asuh orang tua, kebiasaan menjaga kebersihan, dan kebiasaan mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan masih minim (Hamzah & B, 2020). Secara umum, peluang terjadinya stunting pada anak lebih tinggi pada tingkat rendahnya pendidikan orang tua. Peluang

terjadinya stunting biasanya sekitar dua kali lebih tinggi dari anak dengan orang tua berpendidikan terendah dibandingkan dengan pendidikan tertinggi (Beal dkk., 2018). Penurunan kualitas konsumsi pangan yang ditandai dengan keterbatasan pembelian pangan sumber protein, vitamin, dan mineral akan berakibat pada kekurangan gizi, baik zat gizi makro maupun mikro (Rahmadhita, 2020).

Status sosial ekonomi yang memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua (Oktavia, 2021). Status ekonomi para masyarakat khususnya para orang tua yang berpendapatan menengah ke bawah sehingga anak mereka banyak mengalami stunting. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak dan status gizi anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan pendapatan keluarga yang tinggi dapat memenuhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga sehingga akan tercukupi zat gizi dalam keluarga (Rahmawati dkk., 2020). Rendahnya tingkat pendapatan orang tua yang secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya stunting pada anak mereka. Karena daya pangan yang dibeli secara kuantitas dan kualitasnya rendah. Banyak juga para orang tua yang kurang peduli dengan keadaan anak mengalami stunting dimana para orang tua kurang memperhatikan gizi pangan yang dikonsumsi oleh anak mereka. Rata-rata para orang tua hanya melihat apabila anak tidak rewel dan mau makan tanpa melihat apakah makanan tersebut sudah memenuhi kriteria gizi kesehatan bagi anak-anaknya. Para orang tua sering kali cuek dengan makanan serta kurang memperhatikan perkembangan anak. Hal penting yang harus diperhatikan juga adalah bahwa menu makan harus bervariasi sehingga anak-anak senang dan tertarik pada berbagai makanan yang sehat dan bergizi (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Berdasarkan hal itu, kelompok KKN selaku pengabdian melakukan penyuluhan dan seminar terkait Upaya pencegahan stunting anak di Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Tujuannya agar dapat memberikan pemahaman kepada orang tua agar memahami sebab dan akibat dari terjadinya stunting pada anak. Dengan adanya penyuluhan serta seminar dalam pengabdian Masyarakat, pengabdian dapat ikut serta dalam mengatasi masalah pencegahan stunting di Desa Selodono. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Selodo masih ada yang belum mengetahui bagaimana penanggulangan atau pencegahan stunting. Dengan adanya Upaya tersebut, pengabdian melakukan seminar pencegahan stunting yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat serta dapat melakukan pencegahan dari awal kemungkinan stunting pada kehamilan sehingga nantinya anak dapat terhindar dari stunting tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode PAR cocok digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi masalah stunting serta pola asuh orang tua terhadap anak. Selain itu, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan perubahan yang akan dilakukan (Rahmat & Mirnawati, 2020; Atmasari & Irawan, 2023). Dalam program kegiatan pencegahan stunting ini melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya yaitu tahapan

observasi lapangan, kemudian tahapan pengorganisasian dan penyusunan program, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelaksanaan program, serta pada tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan survey atau berkunjung secara langsung ke lapangan yaitu desa selodono yang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Muning, Dusun Ngampel, Dan Dusun Kalilanang. Dari observasi tersebut pengabdimeakukan wawancara dengan kepala desa, kader desa, serta masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi warga yang ada di Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri.

2. Penyusunan Program

Penyusunan program ini dilakukan setelah mengetahui problem yang ada di Desa Selodono. Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan, pengabdi memutuskan untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan untuk mengatasi problem stunting yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

3. Sosialisasi dan pelaksanaan program kerja

Sosialisasi serta pelaksanaan ini dilakukan dengan persiapan yang matang mulai dari koordinasi dengan ibu kepala desa serta para kader saat pelaksanaan PMT. Kemudian melakukan rapat koordinasi dengan kelompok untuk sosialisasi agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pengabdi mengadakan narasumber yang terpercaya yaitu ibu bidan desa yang sudah berpengalaman dalam menangani pasien stunting serta ibu ahli gizi sebagai penambahan pengetahuan kepada para orang tua yang anaknya mengalami stunting.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan diakhir pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar program penyuluhan pencegahan stunting sesuai sasaran dan sesuai harapan serta memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui program penyuluhan stunting yang ditujukan kepada seluruh orang tua dan balita Desa Selodono sebagai sasaran kegiatan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan berupa program-program stunting pada balita serta edukasi dan demonstrasi kepada masyarakat terutama kepada para orang tua. Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang dan tumbuh kembang balita yang mengakibatkan permasalahan banyak anak stunting tersebut. Dengan adanya hal tersebut, pengabdi melaksanakan sosialisasi penyuluhan stunting guna pencegahan serta perbaikan generasi bangsa.

Lokasi pelaksanaan program penyuluhan pencegahan stunting yaitu di Desa Selodono, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri dengan partisipan dan fokus utama kepada orang tua yang memiliki balita dan juga kepada ibu-ibu kader kesehatan. Kegiatan ini mulai

dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 yang berlokasi di Balai Desa Selodono. Dalam kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh peserta sebanyak 40 kader kesehatan yang aktif di Desa Selodono. Berikut rincian tahapan kegiatan:

Tahap persiapan, kegiatan ini dilakukan yakni yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan. Berangkat dari problem yang sedang terjadi maka persiapan kegiatan tersebut menjadi prioritas agar terlaksana sesuai harapan. Masalah tersebut yakni berkaitan dengan kurangnya pengetahuan orang tua, terutama ibu yang sedang mengalami masalah stunting, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak tahu banyak tentang stunting. Ini karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Salah satunya adalah fakta bahwa tidak semua ibu balita mengunjungi posyandu (Syamsia dkk., 2021). Hal tersebut menjadi masalah yang sangat penting yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua. Maka program sosialisasi pencegahan stunting menjadi bagian dari kontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan masalah terkait pola asuh, orang tua terutama ibu ini sangat menjadi perhatian desa dalam menangani masalah stunting yang timbul. Hal tersebut menjadi tanggung jawab desa untuk bisa memperhatikan peran orang tua dalam mengasuh anak. Maka desa mempunyai sekumpulan orang yang disebut kader kesehatan. Kader kesehatan, juga dikenal sebagai kader desa, kader posyandu, atau kader PKK adalah perangkat desa yang dengan sukarela memberdayakan masyarakatnya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan. Kader kesehatan melakukan banyak hal untuk mencegah stunting, seperti memberi orang makanan tambahan, memberikan vitamin A, penyuluhan tentang masalah gizi, berkunjung ke rumah-rumah, dan promotor kesehatan di masyarakat (Vinci dkk., 2022).

Tahap pelaksanaan, berdasarkan Keputusan dan arahan dari ahli gizi puskesmas Ringinrejo pelaksanaan kegiatan tersebut berupa pendampingan pada ibu-ibu mengenai pengetahuan pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran masyarakat dalam penanganan stunting. Dengan kerja sama yang baik antara puskesmas, kader serta posyandu yang baik sehingga dapat memantau dengan baik bagaimana keadaan anak yang berada di Desa Selodono. Dengan melakukan Upaya tersebut dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh desa ternyata sudah terdapat perkembangan anak yang mulai membaik seperti berat badan yang naik, perkembangan anak yang mulai meningkat serta tinggi badan yang mulai stabil dengan umur meraka. Dalam kegiatan sosialisasi juga dipaparkan tingkat stunting anak di Kabupaten Kediri terutama di kelurahan Selodono sendiri yang terbilang cukup banyak kasus stunting jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Ringinrejo.



Gambar 1 : Sosialisasi Pencegahan Stunting

Rendahnya pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi banyaknya anak yang mengalami stunting. Dengan demikian Kepala Desa Selodono memberikan bantuan berupa susu formula serta buah-buahan sebagai penunjang dalam kesehatan anak Desa Selodono sebagaimana yang di katakan oleh ibu kades *“Anak-anak saya harus sehat maka dari itu usaha saya untuk warga saya yaitu memberikan makanan serta minuman yang dapat menunjang kesehatan mereka, jadi tolong untuk para orang tua mengawasi anak-anak mereka dengan baik, serta pangan yang telah disediakan oleh desa dapat terrealisasikan dengan baik. Sehingga desa kita dapat menghasilkan anak yang sehat dan juga cerdas melalui pangan yang sehat bergizi dan dapat membantu anak dalam belajar”*.



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Tahap evaluasi, pada tahap ini difokuskan pada kader-kader kesehatan desa yang sangat menunjang dari kegiatan puskesmas terutama dalam pelayanan posyandu. Desa Selodono ini memiliki 12 posyandu yang mana dengan adanya posnyandu itu dapat bergerak dengan baik dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak. Evaluasi dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini juga berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu-ibu kader kesehatan di wilayah kelurahan

Selodono Kecamatan Ringinrejo. Penyuluhan pengetahuan gizi dilakukan dengan berbagi tips-tips untuk memberi asupan gizi kepada anak-anak dan ibu hamil. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah dilakukan melalui pemberian makanan tambahan pada ibu hamil selama kehamilan setidaknya sembilan puluh tablet, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan, dan makanan pendamping ASI pada anak usia enam bulan hingga dua tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, dan pemantauan pertumbuhan anak (Laili & Andriani, 2019). Pola asuh terhadap anak ditunjukkan dalam beberapa hal, seperti pemberian ASI dan makanan pendamping, rangsangan psikososial, praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan, perawatan dan perawatan anak-anak (Bella dkk., 2020).

Kesimpulan

Program penyuluhan stunting dilakukan di Desa Selodono, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri dilakukan berdasarkan kebutuhan Masyarakat. Masyarakat banyak yang tidak tahu cara memenuhi gizi anak sejak hamil hingga balita. Oleh sebab itu perlu diadakan berupa program-program stunting pada balita serta edukasi dan demonstrasi kepada masyarakat terutama kepada para orang tua mengetahui cara memenuhi gizi anak agar tidak stunting. Program kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dengan diadakannya sosialisasi pencegahan stunting diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para orang tua khususnya bagi para ibu yang mengatur pola asuh yang baik bagi anak mereka. Dari kegiatan yang telah dilakukan masih ada sebagian warga Desa Selodono yang belum mengetahui tentang stunting yang masih asing bagi warga. Pemerintah Desa Selodono juga melakukan kegiatan pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang berupa makanan serta minuman sesuai dengan arahan bidan desa. Desa selodono juga memiliki para ibu kader kesehatan yang juga ikut berpartisipasi dalam pencegahan stunting melalui kegiatan PMT yang telah disediakan oleh ibu kepala desa sebagai penambahan gizi serta pelaksanaan pemantauan kesehatan melalui posyandu. Akhirnya diharapkan tidak lagi terjadi stunting anak dan pertumbuhan anak menjadi optimal yang nantinya menunjang perkembangan potensi anak di masa depannya.

Referensi

- Atmasari, L. ., & Irawan, E. . (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kabupaten Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.150>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS METODE PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *Journal of Nutrition College*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Hasiu, T. S., Swardin, L. O., Asrianto, L. O., & Indriani, W. O. R. (2023). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Wolio Indah Kecamatan Wolio Kota Baubau. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN : 1979-3340 e-ISSN : 2685-7987*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.36089/job.v15i2.1231>
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). *Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember*. 02.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2020). Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *JAMA Network Open*, 3(4), e203386. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Oktavia, R. (2021). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting*. 03(01), 1616–1620.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23–33.

-
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., Da, I. A., & Mediani, H. S. (2021). EDUKASI PADA IBU HAMIL, KELUARGA DAN KADER POSYANDU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING. *Dharmakarya*, 10(4), 330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Syamsia, S., Idhan, A., Ibrahim, J., Ali, Muh. Y., Nanda, A. R., & Hasanuddin, H. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Sehat Di Lombok Barat. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 377. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.894>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal & Child Nutrition*, 18(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
- Vinci, A. S., Bachtar, A., & Parahita, I. G. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>